

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN PEMBIAYAAN  
PENDIDIKAN DI SMP IT NURUL ISLAM TENGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**Enik Wijayanti<sup>1</sup>, Sudharto<sup>2</sup>, Fenny Roshayanti<sup>2</sup>.**

<sup>1)</sup> Guru di Kabupaten Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Universitas PGRI Semarang

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, (2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, (3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembiayaan pendidikan, (4) Masalah yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengar Kabupaten Semarang. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat pada pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tidak hanya dalam bentuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga tenaga untuk membantu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dilaksanakan dengan berdasar pada prinsip transparansi penggunaan anggaran di mana setiap dana yang masuk dan keluar dalam berbagai kegiatan dilakukan pengadministrasian. Masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan antara lain belum semua masyarakat ikut berpartisipasi, dan belum memaksimalkan partisipasi masyarakat melalui CSR, LSM atau perguruan tinggi di sekitar sekolah

*Kata kunci: partisipasi masyarakat, pembiayaan pendidikan.*

**A. PENDAHULUAN**

Di Kecamatan Tengar Kabupaten Semarang berdiri sebuah sekolah yaitu SMPIT Nurul Islam yang berdiri pada tahun 2007 di bawah yayasan pondok pesantren Sabilul Khoirot. Pada saat berdiri SMPIT Nurul Islam menerapkan sistem *boarding school*, dimana kegiatan siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi disusun dan dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Sejak tahun pelajaran 2011/2012, terjadi perubahan yang sangat mendasar

dimana asrama menjadi unit tersendiri dengan kedudukan yang sama dengan sekolah di pagi hari. Walaupun keduanya sudah menjadi unit yang terpisah secara struktural, tetapi keduanya tetap menjadi satu unit yang tidak bisa dipisahkan di bawah koordinasi Direktorat Pendidikan karena semua siswa SMPIT wajib berasrama.

SMPIT Nurul Islam Tenganan mempunyai program unggulan antara lain: 1) *tahfidz dan tahsin Al-Qur'an*, 2) *muhadhoroh*, 3) *tasmi'al Qur'an* 4) pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta masih banyak program unggulan yang lain (DOK.Buku Panduan SMPIT Nurul Islam Tenganan). Program unggulan inilah yang menyebabkan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMPIT Nurul Islam Tenganan sangat besar, meskipun biaya yang harus dikeluarkan cukup tinggi. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, yakni Ibu Hanik (3 Mei 2018) diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua menyekolahkan putra putrinya di SMPIT Nurul Islam Tenganan bertujuan agar kelak putra putrinya selain cerdas dalam ilmu umum juga bisa hafal Al-Qur'an (*hafidz*), bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris agar bisa menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Sunarto selaku kepala sekolah SMPIT Nurul Islam Tenganan (19 Mei 2018) bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah ada 3 siswa yang *hafidz*. Ustadz Sunarto juga menyatakan bahwa masyarakat yang mendaftarkan ke SMPIT Nurul Islam Tenganan tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, bahkan sampai masyarakat di luar kecamatan Tenganan. Data yang diperoleh dari 584 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 351 siswa atau sekitar 60% berasal dari luar Kecamatan Tenganan.

Kepala Sekolah menjelaskan setelah siswa diterima di SMP IT Nurul Islam Tenganan, orang tua/wali siswa diundang untuk bermusyawarah bersama dengan komite sekolah dan pengurus yayasan. Dalam musyawarah tersebut, komite sekolah membacakan perencanaan program sekolah baik program jangka panjang, program jangka menengah maupun program jangka pendek. Perencanaan program sekolah ini sebelumnya sudah dirancang oleh kepala sekolah, perwakilan guru, bendahara sekolah, komite sekolah dan pengurus yayasan. Pengurus yayasan adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada

di sekitar SMPIT Nurul Islam Tenganan yang mempunyai pengaruh besar pada masyarakat, sedangkan komite sekolah mempunyai peranan lebih kecil jika dibandingkan dengan pengurus yayasan. Kepala Sekolah juga memberikan informasi bahwa Yayasan Pendidikan Sabilul Khoirot juga mempunyai bidang usaha antara lain: Nurismart, Poliklinik umum serta Nurista catering dan aqiqoh. Dalam wawancara dengan Ibu Kholis (6 Mei 2018) menyatakan bahwa masyarakat sekitar lebih memilih berbelanja di Nurismart, walaupun harga barang yang diberikan lebih mahal dibandingkan dengan harga barang yang sama di toko lain. Hal ini bertujuan untuk membantu dana pendidikan di yayasan pondok pesantren Sabilul Khoirot.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Iriyanti (19 Mei 2018), diperoleh informasi bahwa pada saat kegiatan wasana warsa tahun pelajaran 2017/2018 komite sekolah memaparkan program sekolah yaitu pembelian tanah untuk pengembangan sekolah. Secara spontanitas orang tua dibagikan amplop yang isinya adalah permintaan shodaqoh/inafaq untuk pembelian tanah tersebut. Dengan sukarela ada orang tua yang langsung memberikan infaqnya ada pula yang melalui rekening bank. Shodaqoh/inafaq tersebut tidak hanya ditujukan pada orang tua/wali siswa namun juga untuk masyarakat umum yang ingin membantu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini merupakan bukti lain bahwa partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul Islam Tenganan cukup tinggi.

Lebih lanjut Ustadzah Iriyanti menjelaskan prestasi yang diperoleh SMP IT Nurul Islam Tenganan baik akademik maupun non akademik cukup banyak. Nilai rata-rata Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2015/2016 bisa meraih peringkat 3 sekolah negeri dan swasta sekabupaten Semarang, dan pada tahun 2016/2017 bisa meraih peringkat 2 sekolah negeri dan swasta sekabupaten Semarang. Prestasi non akademik yang diperoleh juga banyak sekali. Prestasi ini tidak akan diraih tanpa pembiayaan pendidikan yang memadai, profesional dan transparan.

Atas dasar keunikan yang dimiliki oleh SMP IT Nurul Islam Tenganan inilah peneliti menetapkan judul penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk meneliti bagaimana partisipasi masyarakat dalam manajemen pembiayaan pendidikan dengan sub fokus kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengaktualisasian pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul

Islam, dengan asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan yang baik akan menghasilkan output (keluaran) yang berkualitas, bermutu, berprestasi, dan menjadi idola masyarakat. Disinilah perlunya solusi untuk menggalang partisipasi orang tua dalam pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul Islam agar semua program sekolah dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga kelak mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan hidup dan menjadi generasi *khoirul ummat*.

Efisiensi dan efektivitas partisipasi masyarakat dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul Islam, akan di ukur dari komposisi APBS yang bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, dan masyarakat. Indikator keberhasilan tersebut dapat diukur dari persentase dana yang berasal dari masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase dana yang berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi tidak otomatis terjadi, apabila tidak ada hubungan kerjasama yang baik antara lembaga dengan masyarakat. Senada dengan pendapat Rodliyah (2013: 31) yang mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan pendapat Huneryager dan Heckman (1992) dalam Dwiningrum (2011: 51) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Sedangkan menurut Asmani (2012: 159) partisipasi adalah keterlibatan dan peran serta dalam menyampaikan ide dan gagasan, mengambil keputusan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi. Diperkuat oleh pendapat Sumaryadi (2010: 46) bahwa partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan

dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Slameto (2015: 73), partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat terhadap suatu kegiatan atau organisasi sosial untuk mewujudkan keinginan dan kepentingan bersama, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Senada dengan pendapat Rodliyah (2013: 33), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk mewujudkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan, hingga pelaksanaan program. Sedangkan menurut Amirin (2011: 109) partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai sumbangan tenaga, uang, atau barang dalam rangka mensukseskan program atau proyek pembangunan.

### **Pengertian Manajemen**

Pengertian ilmu manajemen sangat beragam dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan dan komprehensi pakar manajemen. Manajemen menurut Terry & Rue (2014: 1) adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan pakar pendidikan Soegito (2015: 9), memberikan definisi bahwa manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut Muwahid dan Soim (2013: 7) memberikan pengertian manajemen adalah suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan Kompri (2014: 3) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan manajemen adalah proses

merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sejumlah orang agar berlangsung secara efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses daripada produk (Sugiyono, 2012: 14). Sedangkan menurut Gall dalam Setyosari (2010: 34) salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu yang berupa kasus, atau fenomena.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang, yang beralamat di Jl Raya Salatiga – Solo KM 8, Dsn. Kaligandu, RT. 11/03, Ds. Klero, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Kode Pos. 50775. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan empat bulan sejak bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Maret 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen, wawancara dan observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186). Dalam wawancara terbuka para subjek penelitian memahami bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara itu. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi sekaligus konfirmasi terhadap partisipasi masyarakat dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul Islam Tenganan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, bendahara sekolah, pengurus komite sekolah, masyarakat (orang tua siswa), dan pengurus yayasan yang terlibat dalam pembuatan RKS.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke SMP IT Nurul Islam Tenganan untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian. Objeknya adalah kepala sekolah, guru, bendahara sekolah, komite sekolah, masyarakat (orang tua peserta didik) dan pengurus yayasan yang terlibat penyusunan RKS.

#### **c. Studi Dokumen**

Untuk memperoleh data tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengaktualisasian pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul Islam Tenganan, peneliti menelaah dokumen yang dijadikan pedoman pelaksanaan pendidikan yaitu RKS, daftar hadir rapat, notulen rapat dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan di SMP IT Nurul Islam Tenganan, mendokumentasikan buku harian selama penelitian, meminta buku harian partisipan selama penelitian, menganalisis dokumen publik (arsip-arsip, catatan resmi), meminta foto partisipan, audit-audit dan rekaman.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan-temuan yang diperoleh tentang partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan yang meliputi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembiayaan pendidikan.

#### **a. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan**

Analisis terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan, berdasarkan teori yang disampaikan oleh Dwiningrum (2011) bahwa perencanaan partisipatif dalam penyusunan suatu kegiatan atau program pendidikan harus dilakukan melalui tahapan analisis permasalahan, analisis potensi, hingga analisis kepentingan masyarakat.

Rapat yang dilakukan pihak sekolah bersama dengan yayasan, anggota pengajian Ahad pagi dan perwakilan orang tua yang membahas tentang

permasalahan sekolah yang belum memiliki tanah dan gedung yang saat itu masih menempati rumah kiyai dan menggunakan rumah salah satu pengurus yayasan untuk asrama. Padahal siswa yang mendaftarkan ke SMPIT Nurul Islam Tengarani semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan analisa permasalahan awal dalam pendirian gedung SMPIT Nurul Islam Tengarani

Bukti lain bahwa sekolah melakukan analisis permasalahan adalah pada saat rapat kerja sekolah yang dilaksanakan sekitar bulan Juli setiap tahunnya bersama dengan komite sekolah, pengurus yayasan dan perwakilan masyarakat membahas tentang permasalahan-permasalahan yang ada di SMPIT Nurul Islam Tengarani. Melalui forum POMG semua permasalahan disampaikan dan dibahas bersama. Berawal dari keprihatinan masyarakat di yang mengetahui lingkungan yang berdebu saat musim kemarau sehingga mengakibatkan banyak siswa yang terjangkit penyakit seperti flu, batuk, asma dan diare. Sebagai solusi para orang tua ikhlas untuk berpartisipasi dalam pembangunan pavingisasi jalan menuju asrama.

Analisis potensi belum nampak pada perencanaan awal pembuatan gedung maupun pada perencanaan program tahunan. Sekolah tidak melakukan identifikasi orang tua atau masyarakat dengan golongan ekonomi rendah, sedang dan atas dalam menentukan besarnya dana yang harus diberikan kepada sekolah. Sekolah hanya memberikan motivasi agar orang tua dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengarani, sehingga dari data dokumentasi yang peneliti peroleh dan dari hasil wawancara dengan bendahara kegiatan, diperoleh informasi ada sekitar 20% orang tua yang tidak ikut berpartisipasi. Sementara itu menurut teori yang dikemukakan oleh Dwiningrun (2011), analisis potensi perlu dilakukan oleh sekolah dalam melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan.

Analisis kepentingan dalam masyarakat tidak diragukan lagi bahwa kegiatan atau program yang dirancang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Dengan adanya tanah dan gedung SMPIT Nurul Islam Tengarani, kepentingan masyarakat atau orang tua yang ingin anaknya bersekolah dengan aman, nyaman dan tenang bisa terpenuhi. Dan dengan adanya pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama tentunya memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat terutama

siswa dan semua stakeholder yang berkepentingan dengan SMPIT Nurul Islam Tenganan. Siswa akan merasa lebih nyaman terbebas dari penyakit serta area tersebut dapat pula digunakan untuk kegiatan olahraga.

Hal lain yang lebih menguatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Islam Tenganan melibatkan langsung masyarakat adalah semua panitia pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama putra adalah dari pihak masyarakat atau orang tua. Bahkan pemegang keuanganpun langsung dari orang tua siswa. Semua dana yang berasal dari masyarakat langsung masuk ke rekening bendahara yang juga dari unsur orang tua. Hanya karena keterbatasan waktu, pelaksana kegiatan diserahkan kepada pihak sekolah, yang nantinya pelaksana kegiatan akan melaporkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan kepada pihak panitia atau orang tua melalui forum POMG.

Pengambilan keputusan terhadap kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan oleh pihak SMPIT Nurul Islam Tenganan dengan melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat di dalamnya khususnya orangtua siswa senada dengan apa yang disampaikan oleh Cohen dan Uphoff (1979) dalam Dwiningrum (2011) bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama di mana hal ini sangat penting karena masyarakat turut menentukan arah dan orientasi pelaksanaan pendidikan yang ada. Selanjutnya Cohen dan Uphoff (1979) dalam Dwiningrum (2011) bahwa wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran dalam rapat atau pertemuan, diskusi, sumbangan pemikiran, dan tanggapan terhadap program yang ditawarkan di mana hal-hal tersebut dapat ditemui dalam dokumen notulen dan daftar hadir rapat POMG di SMPIT Nurul Islam Tenganan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Terkait dengan perencanaan pembiayaan pendidikan Mulyasa (2014) mengemukakan bahwa dalam perencanaan pembiayaan pendidikan mencakup beberapa hal. Hal tersebut adalah 1) sumber pendapatan, 2) pengeluaran, 3) pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, 4) penyediaan bahan dan alat pembelajaran, 5) kesejahteraan. Merujuk kepada kelima hal tersebut

ditemukan bahwa penyusunan anggaran di SMPIT Nurul Islam telah sesuai.

Basrowi (1998) sebagaimana yang dikutip oleh Dwiningrum (2011) menyebutkan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat, yakni partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku-buku atau bantuan lainnya. Adapun partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah pendidikan.

Dari data yang diperoleh, bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan memiliki kecenderungan lebih banyak pada hal-hal yang sifatnya pengambilan keputusan secara bersama-sama, seperti kesepakatan dalam pembebasan tanah untuk pembangunan gedung dan pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama. Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap berbagai kegiatan tersebut khususnya dalam hal perencanaan pembiayaan dapat menjadi indikator bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan adalah partisipasi nonfisik.

#### **b. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan**

Pembahasan terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan, dilakukan dengan merujuk pada teori Cohen dan Uphoff (1979) dalam Dwiningrum (2011). Cohen dan Uphoff (1979) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program dalam hal ini pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Adapun ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program menurut Cohen dan Uphoff (1979) dalam Dwiningrum (2011) meliputi: *Pertama*, penggerakan sumber daya dan dana. *Kedua*, kegiatan administrasi dan koordinasi. *Ketiga*, penjabaran program. Dari data yang diperoleh terkait partisipasi

masyarakat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Cohen dan Uphoff (1979). Berikut beberapa hal yang dapat menjadi bukti kesesuaian tersebut.

*Pertama*, adanya pergerakan sumber daya dan dana. Adanya pergerakan sumber daya dan dana ditunjukkan dengan adanya atau jenis pembiayaan pendidikan. Sebagai contoh pada pelaksanaan pembiayaan, pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama. Pada program ini, SMPIT Nurul Islam Tenganan telah berupaya menarik dana dari masyarakat khususnya para wali siswa. Selain itu kepanitiaan juga berasal dari orang tua siswa. *Kedua*, kegiatan administrasi dan koordinasi. Hal ini dapat ditemukan dalam beberapa kegiatan khususnya pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat di SMPIT Nurul Islam Tenganan. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana, SMPIT Nurul Islam Tenganan selalu melakukan koordinasi antara sekolah, komite dan masyarakat khususnya wali siswa. Pelaksanaan koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat POMG yang diwakili oleh rata-rata dua orang tua/wali siswa pada tiap-tiap kelas. Dalam rapat POMG tersebut diperoleh kesepakatan adanya pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama. Anggaran pembiayaan yang berkaitan dengan pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama dibahas langsung dalam rapat POMG.

*Ketiga*, penjabaran program. Pada saat rapat POMG yang diwakili rata-rata dua orang tua/wali siswa setiap kelas, pihak sekolah yang diwakili oleh ketua komite menjabarkan program-program yang ada di sekolah, yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan prioritas pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama. Setelah terbentuk panitia pembangunan, kemuadian dibuat deskripsi ataupun penjabaran program. Dengan penjabaran program tersebut, orang tua/wali siswa dapat mengetahui secara detail tentang rencana pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama sehingga hal tersebut semakin menambah keyakinan dan tidak ragu-ragu untuk memberikan bantuan ataupun sumbangan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Berbagai pemaparan tersebut dapat dijadikan indikator sekaligus memperkuat

adanya ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berbagai program khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan di mana hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cohen dan Uphoff (1979) bahwa ruang lingkup partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014) bahwa pelaksanaan meliputi penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi hingga penjabaran program yang akan dilaksanakan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran (penggunaan anggaran/ biaya). Penerimaan dan pengeluaran tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien, artinya pengeluaran harus didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan. Fakta yang ada di lapangan terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan, bahwa ruang lingkup pelaksanaan pembiayaan yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran serta pencatatan terhadap kedua hal tersebut dapat ditemukan dengan jelas (DOK. 07).

Pada kegiatan pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama dilaksanakan adanya pencatatan atau pembukuan pemasukan dan pengeluaran terkait pembiayaan pembangunan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari adanya catatan bendahara terkait pemasukan dan pengeluaran pembiayaan yang ada, termasuk sumber pembiayaan tersebut. Selain itu, catatan rencana anggaran pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama pun dapat ditemukan secara rinci pada proposal pembangunan.

Cohen dan Uphoff (1979) yang dikutip oleh Dwiningrum (2011) menjelaskan bahwa partisipasi diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, yakni siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Dalam konteks yang pertama dapat dikaitkan dengan mengklasifikasikan berdasarkan latar belakang dan tanggung jawabnya, yaitu 1) Penduduk setempat, 2) Pimpinan masyarakat, 3) Pegawai pemerintah, dan 4) Pegawai asing yang memungkinkan dipertimbangkan dalam suatu aktivitas. Terkait dengan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan melibatkan keempat unsur tersebut. Penduduk setempat yang

merupakan anggota pengajian Ahad pagi mempunyai peran langsung dalam pembebasan tanah SMPIT Nurul Islam Tenganan. Pimpinan masyarakat mempunyai peran dalam memberikan ijin pendirian sekolah, memberikan ijin penggunaan sarana dan prasarana untuk kegiatan olahraga sehingga aktifitas pembelajaran bisa lancar. Pegawai pemerintah seperti petugas dari puskesmas, koramil, kepolisian turut membantu kegiatan dan memberikan penyuluhan kepada siswa. Beberapa gedung sekolah, masjid, kantin merupakan bantuan dari Qatar. Hal ini merupakan bukti bahwa SMPIT Nurul Islam Tenganan melibatkan pegawai asing dalam pembiayaan pendidikan.

Cohen dan Uphoff (1979) tersebut, dimensi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembiayaan di SMPIT Nurul Islam Tenganan dalam hal inisiatif dapat diketahui bahwa dalam beberapa kegiatan pembiayaan pendidikan, inisiatif yang datang cenderung lebih dominan berasal dari masyarakat setempat. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa hal, antara lain dalam penentuan program dan pelaksanaan program pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama serta pembebasan tanah SMPIT Nurul Islam Tenganan.

Adapun apakah partisipasi yang dibangun bersikap paksaan ataukah sukarela, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan partisipasi masyarakat yang dibangun bersifat sukarela. Hal ini bisa dilihat antara lain pada saat penarikan dana pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama besarannya tidak ditentukan. Dari penjelasan bendahara kegiatan yang merupakan salah satu orang tua siswa menjelaskan bahwa terdapat beberapa orang tua yang tidak memberikan dana. Hal lain yang dapat menunjukkan kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan antara lain pada kegiatan Nuris Fair, Language Fair.

### **c. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan**

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi suatu program menurut Cohen dan Uphoff (1979) bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan ataukah terdapat penyimpangan. Evaluasi suatu program tidak terlepas dari pengawasan. Fattah (2012) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan

pembiayaan pendidikan. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) Penetapan standar yang dipergunakan berupa kuantitas, kualitas, biaya dan waktu, 2) mengukur dan membandingkan antara kenyataan dan sebenarnya dengan standar yang ditetapkan, 3) mengidentifikasi penyimpangan, dan 4) menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi. Dari hasil wawancara, studi dokumentasi notulen rapat evaluasi, dan observasi lapangan pada saat rapat evaluasi terbukti bahwa sekolah telah melakukan serangkaian proses pengawasan.

*Langkah pertama*, penetapan standar kuantitas, kualitas, biaya dan waktu telah dibuat pada saat perencanaan bersama dengan perwakilan orang tua. Langkah tersebut juga sesuai dengan indikator yang digunakan oleh SMPIT Nurul Islam Tenganan berkaitan dengan partisipasi masyarakat yaitu: *Pertama*, ketercapaian antara anggaran yang telah dibuat dengan dana yang masuk. *Kedua*, Prosentase masyarakat yang ikut berpartisipasi. *Ketiga*, waktu yang sudah ditargetkan bisa terpenuhi. *Keempat* kualitas barang sesuai dengan perencanaan. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju asrama sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan. *Pertama* anggaran yang direncanakan sudah terpenuhi, bahkan sudah melebihi dari rencana anggaran yang ditetapkan. *Kedua*, sudah 80% lebih orang tua ikut berpartisipasi. *Ketiga*, Waktu yang ditetapkan selama kurang lebih 2 bulan selesai hanya dalam waktu kurang lebih satu bulan. Dan yang keempat kualitas barang, hasil akhir pembangunan sudah sesuai dengan perencanaan.

*Langkah kedua*, mengukur dan membandingkan antara kenyataan dan sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan telah nampak pada saat rapat evaluasi panitia kegiatan dengan pihak sekolah dan yayasan. Dari gambar 4.8 nampak kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Dalam rapat evaluasi, bendahara kegiatan memberikan laporan kepada pihak sekolah terkait program yang telah dilaksanakan, meliputi pemasukan, pengeluaran dan saldo. Bendahara juga menyerahkan saldo atau sisa dana anggaran kepada pihak yayasan untuk pengembangan sarana prasarana sekolah yang lain. Laporan tersebut kemudian disampaikan oleh sekolah kepada orang tua/wali siswa melalui WA

group di kelasnya masing-masing, dan jika ada pertemuan dengan orang tua/wali siswa, misalnya pada saat penerimaan raport.

*Langkah ketiga*, mengidentifikasi penyimpangan. Langkah ini belum nampak pada saat rapat evaluasi dilaksanakan. Setelah penulis mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, hal ini disebabkan karena hampir semua program sekolah yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat sudah tercapai sesuai perencanaan. Bahkan biasanya terdapat saldo dana yang kemudian bisa untuk pengembangan sarana dan prasarana yang lain. Menurut Fattah (2012), mengidentifikasi penyimpangan harus dilaksanakan meskipun standar yang telah ditetapkan tercapai. Penyimpangan ini bisa menyangkut kualitas barang dan waktu.

*Langkah keempat*, menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi. Langkah ini belum nampak dilakukan oleh sekolah. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru, diperoleh informasi bahwa rekomendasi hanya digunakan untuk kegiatan yang hampir sama. Sekolah belum berusaha mencari kekurangan yang muncul untuk menentukan tindakan perbaikan dan menjadi materi rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Menurut Fattah (2012), menentukan tindakan perbaikan harus dilaksanakan untuk rekomendasi perbaikan kegiatan berikutnya. Apabila hal ini dilaksanakan maka tentu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

#### **d. Analisis Masalah Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang masalah yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan belum maksimal. Dari hasil wawancara dengan bendahara kegiatan masih ada sekitar 20% orang tua yang belum berpartisipasi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini merupakan bukti bahwa partisipasi masyarakat belum maksimal.

Dengan adanya signifikansi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan, bukan berarti tidak ada permasalahan atau hal-hal yang harus dibenahi. Dari temuan di lapangan mengindikasikan adanya beberapa hal yang perlu diselesaikan antara lain terkait

prosentase partisipasi orang tua siswa dalam pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama. Dari data yang diperoleh, baru terdapat sekitar 80% orang tua yang berpartisipasi. Namun dari wawancara peneliti dengan bendahara kegiatan setelah bendahara menutup rekening, masih ada orang tua yang mau mentransfer namun tidak masuk. Panitia tidak mau menerima dana setelah rekening ditutup. Hal ini untuk memudahkan panitia dalam membuat laporan dan untuk mempercepat selesainya pekerjaan dari panitia. Padahal sebenarnya dana tersebut berdasarkan musyawarah bisa dialihkan untuk pembiayaan sarana prasarana yang lain. Pada saat evaluasi pelaksanaan pembangunan hal ini belum dibahas oleh panitia dan pihak sekolah. Temuan yang lain juga diperoleh bahwa sekolah belum memaksimalkan kerjasama dengan CSR, LSM maupun dengan perguruan tinggi atau sekolah-sekolah lain.

**e. Analisis Cara Mengatasi Masalah yang Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan.**

Dari berbagai analisis terkait partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, selanjutnya dalam analisis berikut ini terkait upaya atau usaha yang dilakukan oleh pihak SMPIT Nurul Islam Tenganan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. Slameto (2014) menjelaskan beberapa langkah yang bisa digunakan untuk dapat mendorong partisipasi masyarakat termasuk partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

*Pertama*, melakukan persuasi kepada masyarakat, bahwa dengan keikutsertaan masyarakat dalam kebijaksanaan yang dilaksanakan, justru akan menguntungkan masyarakat itu sendiri. Persuasi kepada masyarakat dilakukan oleh kepala sekolah maupun komite sekolah pada saat pertemuan dengan orang tua siswa dengan memberikan keyakinan orang tua untuk ikut dalam menentukan kebijaksanaan sekolah. Hal ini terbukti dalam pengambilan keputusan pembangunan pavingisasi jalan depan sekolah menuju ke asrama akan menguntungkan masyarakat terutama siswa yang bisa belajar lebih tenang, dan nyaman serta terbebas dari penyakit.

*Kedua*, menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan. Himbauan kepada masyarakat terutama orang tua siswa selalu diberikan dari pihak sekolah pada saat pertemuan dengan orang tua siswa, misalnya pada kegiatan penerimaan raport, kegiatan doa bersama dan kegiatan akhirussanah.

*Ketiga*, menggunakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai khalayak banyak untuk ikut serta dalam kebijaksanaan agar masyarakat kebanyakan yang menjadi pengikutnya juga sekaligus ikut serta dalam kebijaksanaan yang diimplementasikan. SMPIT Nurul Islam Tenganan berdiri di bawah naungan pondok pesantren Sabilul Khoirot yang mempunyai beberapa kiyai yang sangat disegani oleh masyarakat setempat. Dalam rapat POMG sekolah tidak mengundang kiyai dan tokoh masyarakat setempat, namun biasanya kiyai dan tokoh masyarakat akan dihadirkan pada saat acara-acara tertentu seperti akhirussanah, doa bersama dan pentas seni Islami.

*Keempat*, mengaitkan keikutsertaan masyarakat dalam implementasi kebijaksanaan dengan kepentingan mereka, masyarakat memang perlu diyakinkan bahwa ada banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik jika mereka berpartisipasi dalam kebijaksanaan. Dalam rapat POMG kepala sekolah memberikan keyakinan kepada orang tua apabila mereka ikut berpartisipasi dalam pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan maka cita-cita mereka ingin menjadikan putra-putrinya selain cerdas dalam intelektual juga menjadi anak yang sholeh sholikhah akan tercapai. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dengan menyebutkan kejuaraan-kejuaraan yang sudah diperoleh oleh SMPIT Nurul Islam Tenganan.

*Kelima*, menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan secara sah, dan kebijaksanaan yang sah tersebut adalah salah satu wujud dari pelaksanaan dan perwujudan aspirasi masyarakat. Komite sekolah membacakan hasil rapat kerja tahunan terutama program yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang disampaikan oleh komite tersebut sah karena dalam rapat kerja dihadiri oleh pihak sekolah dan komite komite sekolah sebagai perwakilan orang tua. Berdasarkan hasil temuan, SMPIT Nurul Islam

Tengaran sudah berupaya untuk mengatasi masalah yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, antara lain dengan mengadakan komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat yang tidak cukup dengan informasi verbal saja, tetapi informasinya harus dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditujukan kepada masyarakat, agar tumbuh citra positif tentang pendidikan di kalangan masyarakat. Cara yang ditempuh oleh sekolah adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Nuris Fair serta Language Fair yang diadakan setiap tahun. Nuris Fair adalah kegiatan pameran semua hasil karya siswa yang bisa dikunjungi oleh masyarakat luas. Sedangkan kegiatan Language Fair bertujuan untuk melatih siswa-siswi dalam menggali, mengolah dan mengekspresikan seluruh potensinya dan juga untuk mempersiapkan siswa-siswi menghadapi berbagai macam lomba pada tingkatan yang lebih tinggi. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih percaya dengan hasil nyata sekolah dan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pembiayaan di SMPIT Nurul Islam Tengaran.

#### **E. KESIMPULAN**

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengaran dilakukan dengan melibatkan masyarakat pada pengambilan keputusan di mana wujud partisipasinya dilakukan melalui kehadiran dalam pertemuan orang tua siswa dan guru (POMG), dan memberikan saran atau masukan dalam rapat tersebut.
2. Masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengaran. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga tenaga untuk membantu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.
3. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembiayaan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengaran dilaksanakan dengan berdasar pada prinsip transparansi penggunaan anggaran di mana setiap dana yang masuk dan keluar dalam berbagai kegiatan dilakukan pengadministrasian. Pola evaluasi atau pelaporan pembiayaan pendidikan dilakukan secara bertingkat, yakni mulai dari tingkat panitia pembangunan, hingga masyarakat atau orang tua melalui share di group WA POMG.

4. SMPIT Nurul Islam Tengaran telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, namun masih muncul masalah-masalah antara lain belum semua masyarakat ikut berpartisipasi, dan belum memaksimalkan upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui CSR, LSM atau perguruan tinggi di sekitar sekolah.
5. Upaya-upaya untuk mengatasi masalah yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan antara lain dengan mengadakan komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat yang tidak cukup dengan informasi verbal saja, tetapi informasinya harus dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditujukan kepada masyarakat, agar tumbuh citra positif tentang pendidikan di kalangan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Muhammad Iwan. 2012 “Model-model Partisipasi Masyarakat dalam Dunia Pendidikan di Kota Samarinda”. *Jurnal Fenomena STAIN Samarinda*. 4, no. 2.
- Akdon. Kurniady, Dedy Achmad & Darmawan, Deni. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirin, M Tatang. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, I. (2002). *Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Taman Nasional Gunung Lauser, Desa Harapan Jaya, Kabupaten Langat, Sumatra Utara*. UNSU
- Fauzan. (2016). *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press.
- Fattah, Nanang. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ibrahim. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Imron, Ali. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Machali, Imam & Hidayat, Ara. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muwahid, Shulhan & Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Teras.
- Rodliyah, St. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Setyosari, B. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2015. *Manajemen Berbasis sekolah (MBS)*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Soegito, A.T. 2013. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. Semarang: PT. Widyakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Terry, G.R. & Rue, L.W. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Semarang: Aneka Ilmu.